

# **PENGGUNAAN METODE PEMBERIAN CONTOH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGUASAI MATERI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DAN BAHASA INDONESIA**

**Emmawita**

Guru SDN 020 Pulau Godang Kari  
*emmawita602@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penerapan metode pemberian contoh dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia peserta didik kelas IA di SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia serta untuk mengetahui dampak dari penerapan metode pemberian contoh. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia. Alat pengumpul data dilakukan dengan lembar observasi dan soal tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Matematika pada data awal siswa yang tuntas hanya 12 siswa dari 19 siswa dimana ada 4 siswa yang nilainya berada pada kategori kurang dan 3 siswa yang nilainya berada pada kategori sangat kurang, pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 16 siswa dari 19 siswa dimana ada 1 siswa yang nilainya berada pada kategori kurang dan 2 siswa yang nilainya berada pada kategori sangat kurang sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sama dengan pada siklus I tetapi nilai yang diperoleh siswa ada peningkatan dari nilai pada siklus I dimana sudah tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai pada kategori sangat kurang tetapi 3 siswa berada dalam kategori nilai kurang. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada data awal siswa yang tuntas hanya 13 siswa dari 19 siswa dimana ada 5 siswa yang nilainya berada pada kategori kurang dan 1 siswa yang nilainya berada pada kategori sangat kurang, pada siklus I siswa yang tuntas menjadi 16 siswa dari 19 siswa dimana ada 2 siswa yang nilainya berada pada kategori kurang dan 1 siswa yang nilainya berada pada kategori sangat kurang sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas mengalami kenaikan yaitu ada 18 siswa yang tuntas dimana nilai 1 siswa yang tidak tuntas berada pada kategori kurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pemberian contoh pada pembelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia kelas IA di SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kat Kunci:** Pemberian Contoh, Matematika, Bahasa Indonesia

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perbaikan mutu adalah tanggung jawab pribadi dari semua orang dan merupakan suatu usaha yang terus menerus dijalankan dengan tujuan yang dapat diukur.

Guru adalah pendidik, pengajar, dan pelatih bagi siswa. Guru juga harus mempunyai kemampuan untuk menilai dan memperbaiki kinerjanya. Tugas guru yang utama bukan lagi menyampaikan pengetahuan melainkan memberikan pengertian, membimbing siswa untuk belajar sendiri.

Matematika dan Bahasa Indonesia adalah dua disiplin ilmu yang berbeda tetapi memiliki keterkaitan dalam pengaplikasiannya. Kedua disiplin ilmu tersebut memiliki perbedaan dalam prinsip maupun fungsinya.

Menurut Hudoyo (1998: 2) bahwa matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri akan tetapi ilmu yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu yang lainnya. Menurut konsep dasar manajemen mutu terpadu (MMT) menurut J. Salusu (1996) kualitas masyarakat perbaikan, masukan dan proses secara kontinu.

Keberhasilan semua siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan merupakan suatu kebahagiaan tersendiri bagi seorang guru, namun kadang kala dalam setiap tes yang diberikan tidak semua siswa yang berhasil.

Hal yang serupa terjadi di SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Dari 19 siswa di kelas III hanya 10 siswa yang mendapat nilai 65 keatas tentang pembagian untuk mata pelajaran Matematika dan mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya 11 siswa yang mendapat nilai 65 keatas

tentang materi mengarang. Hasil ini diambil dari beberapa kali melaksanakan ulangan harian.

Untuk mengantisipasi agar kejadian hasil belajar yang rendah ini tidak selalu terulangi maka guru berkewajiban untuk meningkatkan minat belajar siswa karena dengan minat belajar yang tinggi akan dapat menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Guru harus bisa melakukan suatu perbaikan pembelajaran dan memilih metode yang tepat untuk diterapkan dalam perbaikan pembelajaran tersebut.

Metode yang dipakai sangat berpengaruh pada pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran.

### B. Tujuan Perbaikan

Perbaikan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi terutama mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia pada kelas III SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam perbaikan pembelajaran Matematika bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pemberian contoh (memperbanyak contoh) dalam pembelajaran.
2. Menganalisis dampak pemberian contoh terhadap hasil belajar.

Sedangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perbaikan pembelajaran bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Melakukan bimbingan terhadap siswa dalam membuat karangan.

2. Menganalisis dampak bimbingan terhadap siswa terhadap hasil belajar.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Djamarah (2005) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah dilakukan aktivitas belajar. Menurut Syah (2002) secara global hasil belajar yang diperoleh siswa setelah hasil belajar berlangsung dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor internal siswa.
2. Faktor eksternal.
3. Faktor pendekatan belajar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teori dan konsep yang berkaitan dengan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan. Dr. I. G. A. K Wardani mengemukakan ciri-ciri dari penelitian tindakan kelas adalah:

1. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

2. PTK dilakukan didalam kelas, fokus penelitian adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.

Menurut Hudoyo (1998: 2) bahwa matematika bukanlah ilmu yang hanya untuk keperluan dirinya sendiri akan tetapi ilmu yang bermanfaat bagi ilmu-ilmu yang lainnya.

Tingginya tingkat kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika merupakan cerminan tingginya kemampuan siswa pada mata pelajaran lain.

Pada teori berikut ini merupakan hal sangat penting bagi peneliti dalam perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut J. Salusu (1996) kualitas masyarakat perbaikan, masukan dan proses secara kontinu. Dengan demikian, guru perlu melakukan perbaikan demi kualitas yang diinginkan.

## PELAKSANAAN PERBAIKAN

### A. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Mata pelajaran pada perbaikan pembelajaran adalah mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan mata Pelajaran Matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III di SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. Karakteristik siswa kelas IA di SD Negeri 026 Pulau Godang Kari

Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

### B. Deskripsi Persiklus

1. Tahap Perencanaan
  - Menentukan jadwal pelaksanaan.
  - Mempersiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP).
  - Menentukan teman sejawat atau supervisor.
  - Menyusun rencana perbaikan pembelajaran (RPP).

2. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan awal
- Kegiatan inti
- Kegiatan Akhir

Setelah peneliti selesai melakukan perbaikan pembelajaran, ada beberapa saran dari teman sejawat, yaitu antara lain:

- a. Peneliti harus lebih banyak memberikan contoh kepada siswa dalam menyajikan pelajaran

terutama pada mata pelajaran Matematika.

- b. Peneliti harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam materi mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan adanya saran dari teman sejawat tersebut maka peneliti mengetahui kelemahan-kelemahan dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Matematika dan Bahasa Indonesia.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Tabel 1. Hasil belajar Matematika dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) = 60

No	Rentang Nilai	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	90 – 100	Istimewa	-	1	2	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	3	2	6	Tuntas
3	70 – 79	Baik	3	7	5	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	6	6	3	tuntas
5	50 – 59	Kurang	4	1	3	Tidak tuntas
6	40 – 49	Kurang sekali	3	2	-	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	

Tabel 2. Hasil belajar Bahasa Indonesia dengan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) = 60

No	Rentang Nilai	Kategori	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	90 – 100	Istimewa	-	-	2	Tuntas
2	80 – 89	Baik sekali	1	4	8	Tuntas
3	70 – 79	Baik	6	4	4	Tuntas
4	60 – 69	Cukup	6	8	4	tuntas
5	50 – 59	Kurang	5	2	1	Tidak tuntas
6	40 – 49	Kurang sekali	1	1	-	Tidak tuntas
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>19</b>	<b>19</b>	<b>19</b>	

**B. Pembahasan**

a. Mata Pelajaran Matematika

1. Data Awal

- Tidak ada siswa memperoleh nilai istimewa

- 3 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 3 siswa memperoleh nilai baik
- 6 siswa memperoleh nilai cukup
- 4 siswa memperoleh nilai kurang

- 3 siswa memperoleh nilai kurang sekali

## 2. Siklus I

- 1 siswa memperoleh nilai istimewa
- 2 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 7 siswa memperoleh nilai baik
- 6 siswa memperoleh nilai cukup
- 1 siswa memperoleh nilai kurang
- 2 siswa memperoleh nilai kurang sekali

Pada perbaikan ini ditetapkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) 60. Sesuai dengan pembahasan diatas, yakni nilai siswa kelas III SD Negeri 026 Pulau Godang Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi memang tinggal 3 siswa yang belum tuntas, namun yang memperoleh nilai 60 dan 65 masih ada 6 siswa yang standar ketuntasannya belum maksimal. Sehubungan dengan hal tersebut maka perbaikan dilanjutkan dengan siklus II dengan hasilnya sebagai berikut:

## 3. Siklus II

- 2 siswa memperoleh nilai istimewa
- 6 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 5 siswa memperoleh nilai baik
- 3 siswa memperoleh nilai cukup

- 3 siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Melalui perbaikan pembelajaran pada siklus II ini sudah banya terlihat perubahan pada nilai hasil belajar siswa, dimana tidak aa lagi siswa yang memperoleh nilai pada kategori sangat kurang.

## b. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

### 1) Data Awal

- Tidak ada siswa memperoleh nilai istimewa
- 1 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 6 siswa memperoleh nilai baik
- 6 siswa memperoleh nilai cukup
- 5 siswa memperoleh nilai kurang
- 1 siswa memperoleh nilai kurang sekali

### 2) Siklus I

- Tidak ada siswa memperoleh nilai istimewa
- 4 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 4 siswa memperoleh nilai baik
- 8 siswa memperoleh nilai cukup
- 2 siswa memperoleh nilai kurang
- 1 siswa memperoleh nilai kurang sekali

Sesuai dengan pembahasan diatas, siswa yang tidak tuntas memang

hanya 3 siswa namun yang mendapat nilai cukup standar ketuntasannya belum maksimal. Perbaikan dilanjutkan dengan siklus II dengan hasilnya sebagai berikut:

3) Siklus II

- 2 siswa memperoleh nilai istimewa
- 8 siswa memperoleh nilai baik sekali
- 4 siswa memperoleh nilai baik
- 4 siswa memperoleh nilai cukup

- 1 siswa memperoleh nilai kurang
- Tidak ada siswa memperoleh nilai kurang sekali

Melihat perolehan hasil belajar diatas dapat dikatakan bahwa telah terjadi hasil pembelajaran siswa yang signifikan dari sebelumnya. Siswa tidak ada lagi yang mendapat nilai pada kategori kurang sekali tetapi masih ada 1 siswa yang mendapat nilai pada kategori kurang.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan ternyata dapat menimbulkan minat belajar siswa sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik.
2. Perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa lebih giat dan aktif belajar dibandingkan sebelum dilaksanakan perbaikan.

#### B. Saran

1. Senantiasa menggunakan media dan alat peraga saat menyajikan

materi sehingga penjelasan lebih kongkrit.

2. Memberikan bimbingan semaksimal mungkin terhadap siswa dalam pembelajaran.
3. Memperbanyak pemberian contoh pada mata pelajaran matematika.
4. Guru senantiasa membina kelompok kerja guru (KKG) yang sangat bermanfaat bagi guru untuk saling bertukar pikiran dan pengalaman antar rekan seprofesi berkenaan dengan tugas sehari-hari.

### DAFTAR PUSTAKA

Dr. I. G. A. K Wardani, dkk, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Hudoyo, 1998, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Hopkins, 1993, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

J. Salusu, 1996, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Shumsky dan Holly, 1991, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Winkel, 1991, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali.